

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang negatif antara variabel tingkat religusitas (X1) dengan variabel *quarter life crisis* (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian pada tabel silang, responden dengan tingkat religiusitas yang tinggi (X1) cenderung memiliki tingkat *quarter life crisis* (Y) yang rendah sebanyak 18,5%, sementara responden dengan tingkat religusitas yang sedang (X1) cenderung memiliki tingkat *quarter life crisis* (Y) yang tinggi dengan presentase sebesar 11,1%. Adapun responden yang memiliki tingkat religiusitas rendah, cenderung memiliki tingkat *quarter life crisis* yang tinggi sebanyak 2,5%. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat religiusitas, maka tingkat *quarter life crisis*nya akan semakin rendah” diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif antara variabel penggunaan media sosial Instagram (X2) dengan variabel *quarter life crisis* (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, responden yang kurang aktif dalam bermain media sosial Instagram, memiliki tingkat *quarter life crisis* yang rendah sebanyak 13,6%, sementara responden yang aktif dalam bermain media sosial Instagram, cenderung memiliki tingkat *quarter life crisis* yang tinggi, sebanyak 13,6% dan sedang sebanyak 32,1%. Adapun individu yang sangat aktif dalam bermain instagram, cenderung memiliki tingkat *quarter life crisis* yang sedang sebanyak 8,6% dan tinggi sebanyak 3,7%. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi penggunaan Instagram (aktif), maka tingkat *quarter life crisis*nya akan semakin tinggi ” diterima.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel tingkat religiusitas (X1), penggunaan media sosial Instagram (X2), dengan variabel *quarter life crisis* (Y). Hal tersebut dikarenakan, pada hasil penelitian melalui uji korelasi Tau Kendall, ditemukan bahwa variabel X1 memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel Y, di mana nilai Sig. (2-Tailed)nya ialah sebesar 0,051 ($> 0,005$). Selain itu, nilai korelatannya juga memiliki arah negatif serta lemah sebesar $-0,204$. Sementara untuk variabel X2 dengan variabel Y, ditemukan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,030 ($\leq 0,05$).

Untuk nilai korelatannya, juga berada pada kategori lemah sebesar 0,221, namun memiliki arah hubungan yang positif dan memiliki tanda (*) yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya signifikan pada taraf 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dan penggunaan media sosial Instagram dengan *quarter life crisis* yang dialami mahasiswa tingkat akhir FISIP Unsoed 2019” diterima, sementara hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan sebaliknya ditolak.

B. Rekomendasi

- a. Berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara variabelnya masih bersifat lemah, yang kemungkinan dapat disebabkan karena pengambilan sasaran penelitian atau sampel yang masih terbatas, serta penggunaan metode penelitian yang juga masih sangat sederhana. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti topik penelitian ini dengan sasaran penelitian yang lebih luas serta lebih besar jumlahnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen yang lebih beragam melalui pendekatan metode penelitian yang berbeda, seperti menggunakan metode kualitatif dengan instrumen wawancara dan observasi misalnya, untuk dapat mengungkap lebih jauh dan lebih mendalam mengenai faktor masalah pada topik penelitian ini.
- b. Berkenaan dengan diterimanya hipotesis pertama (H1). Peneliti merekomendasikan kepada masyarakat luas, terutama kepada mahasiswa tingkat akhir serta individu lainnya yang berada pada rentang usia dewasa awal (18-29 tahun), untuk dapat meningkatkan hubungan antara dirinya dengan Tuhannya Yang Maha Esa, guna meminimalisir gejala *quarter life crisis* yang rentan dialami oleh individu pada rentang usia tersebut. Serta untuk sasaran dalam penelitian ini, yang sebagian besar memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, diharapkan untuk dapat konsisten dalam mempertahankannya.
- c. Berkenaan dengan diterimanya hipotesis kedua (H2), serta hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran dalam penelitian ini, aktif dalam menggunakan media sosial Instagram. Peneliti merekomendasikan kepada sasaran dalam penelitian ini, serta masyarakat luas terutama individu yang berada pada rentang usia dewasa awal (18-29), untuk dapat lebih bijak mengelola diri dalam menggunakan media sosial Instagram, guna meminimalisir perasaan negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut.